

# PERGESERAN MAKNA DALAM LIRIK LAGU “SEVENTEEN” AKB48 KE JKT48 (KAJIAN SEMANTIK)

Nadisa Siti Syafirra, Retno Utari  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA  
Syafirranadisa30@gmail.com, retnoutari\_2011@yahoo.co.id

## ABSTRAK

Pergeseran makna disebabkan karena adanya perubahan sebuah makna yang hidup dalam medan makna. Perubahan yang terjadi bisa perluasan, penyempitan, pengkonotasian, penyintesisan dan pengasosiasian makna. Pergeseran makna disebabkan oleh sejarah, penciptaan atau penemuan baru, dan kebiasaan memunculkan dua makna kata bersama-sama. Pergeseran makna timbul akibat kurang teliti dalam penerjemahan sebuah lirik lagu, dan dapat merubah arti makna tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis pergeseran makna dalam lirik lagu Seventeen AKB48 ke JKT48. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik studi literatur atau studi kepustakaan, dan juga teknik simak catat. Pada analisis data, peneliti menggunakan teknik pergeseran makna model Simatupang. Sumber data yang digunakan berasal dari Lagu Seventeen AKB48 dan JKT48. Pada penelitian, ditemukan sebanyak 11 lirik lagu yang terjadi pergeseran makna secara spesifik ke generik. Sementara ada banyak sekali jenis kanji yang digunakan dalam lagu tersebut, peneliti juga mengartikan kanji tersebut untuk mengetahui dalam bentuk apakah pergeseran makna terjadi.

**Kata Kunci :** *Pergeseran Makna, Semantik, Linguistik, Bahasa Jepang*

## A. PENDAHULUAN

Pergeseran makna adalah gejala perluasan, penyempitan, pengkonotasian (konotasi), penyinestesian (sinestesia), dan pengasosiasian sebuah makna kata yang masih hidup dalam satu medan makna, Menurut Parera dalam (Wanda & Philiyanti, n.d.). Pergeseran makna merupakan sebuah teknik yang timbul dari penggunaan teknik transposisi, strategi ini digunakan jika penerjemahan kata-kata dengan makna literal tidak menghasilkan terjemahan yang wajar. Pergeseran makna ini terjadi apabila dalam transposisi terdapat perubahan yang melibatkan perubahan perspektif/sudut pandang atau segi makna lainnya, Newmark 1988: 88-89 dalam (Rahmah, 2018).

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Makna merupakan salah satu bagian dari cara berkomunikasi, dengan contoh menyampaikan ide dan pikiran terhadap lawan bicara, sehingga lawan bicara tersebut bisa memahami kalimat yang disampaikan karena ia bisa menyerap makna dari yang disampainya. Makna terbagi menjadi beberapa bagian seperti, Makna Kata, Relasi Makna, Makna Fase, dan Makna Kalimat. Serta jenis dan perubahan makna yaitu, Makna Leksikal dan Makna Gramatikal, Makna Denotatif dan Makna Konotatif, Makna

Dasar dan Makna Perluasan. Adanya kajian tentang kosakata yaitu, Makna (arti), Huruf (kanji dan kana), Pelafalan (*Hatsuon*) dan Tanda Aksen, Jenis Kata (*Hishi Bunrui*), Perubahan Bentuk (*Katsuyou*), Pola Kalimat atau Informasi Tata Bahasa, dan Contoh Penggunaan.<sup>6</sup>

Ada beberapa perbedaan dari terjemahan bahasa asli dari lagu AKB48 dengan bahasa yang digunakan pada lirik lagu JKT48. Mulai dari penggunaan kata hingga susunan kalimat yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan lirik dan musik agar lagu terdengar lebih harmonis. Sedikit perbedaan ini lah yang mendasari penelitian ini untuk dilakukan karena masih banyak masyarakat yang mengira bahwa lirik lagu milik JKT48 hanya menerjemahkan secara langsung lirik lagu milik AKB48. Selain itu, sebagian kecil dari pendengar lagu JKT48 juga berpendapat bahwa beberapa lirik lagu JKT48 memiliki makna yang tidak sama dengan lirik lagu milik AKB48.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terhadap penelitian dan tulisan yang relevan dengan topik penelitian ini, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arisuta et al., 2018) dengan judul “Strategi Penerjemahan dan Pergeseran Makna Onomatope Pada Lirik Lagu JKT48” Dari 17 lirik lagu yang digunakan sebagai data, ditemukan empat lirik lagu yang di dalamnya terdapat lima data yang mengalami pergeseran makna onomatope. Pergeseran makna onomatope yang terjadi pada lirik lagu JKT48 terjadi karena strategi penerjemahan yang digunakan pada saat menerjemahkan onomatope dari BSu ke BSa.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti lirik lagu JKT48, yang dilakukan oleh (Indah, 2018) pada penelitiannya yang berjudul “Pergeseran tataran semantik dalam lirik lagu AKB48 ke JKT48” tahun 2018 penilihan kata yang kurang sering digunakan dalam bahasa Indonesia dan atau perbedaan makna yang terjadi dalam proses penerjemahan. Sebagai lirik lagu terjemahan, harusnya lirik lagu JKT48 memiliki makna yang sama dengan lirik asli dari AKB48. Ada tiga lagu AKB48 yang dinyanyikan ulang oleh JKT48 dalam bahasa Indonesia dengan pergeseran makna cukup banyak, yaitu *Give me five*, *Keibetsu shiteita aijō*, dan *Beginner*. Setelah dilakukan penelitian, ditemukan 24 data yang mengalami pergeseran pada tataran semantik. Data-data yang ditemukan akan dijelaskan dengan metode deskriptif kualitatif. Data-data yang ditemukan akan diklasifikasikan berdasarkan teori pergeseran penerjemahan dari Larson.

Penelitian yang dilakukan oleh (Niza & Fadhlilah, 2020) yang berjudul “Pergeseran Dalam Terjemahan 7 Buah Lagu AKB48” Pergeseran bentuk dan makna dalam penerjemahan lagu tidak dapat dihindari oleh penerjemah dalam rangka menghasilkan terjemahan yang alami sesuai dengan pesan yang terkandung dalam lagu Bsa. Agar efek lagu dalam Bsa tetap dapat dipertahankan dalam Bsu, dalam penelitian ini diketahui bahwa penerjemah lebih banyak menggunakan pergeseran makna dari pada pergeseran bentuk. Pergeseran makna atau modulasi yang dominan diterapkan adalah modulasi bebas. Faktor non linguistik menyebabkan penerjemah memperjelas maksud yang tersirat dengan mengeksplisitkannya dalam Bsa untuk memunculkan kesetiaan dalam Bsa. Berkaitan dengan pergeseran bentuk, penerjemah menggunakan pewajaran ungkapan. Penerjemah melakukan penerjemahan secara harfiah menurut struktur gramatikal Bsa, tetapi padanannya dalam Bsa tidak wajar dan kaku.

Penelitian lainnya juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siagian et al., 2022) pada penelitiannya yang berjudul “campur kode dalam lirik lagu milik JKT48 karya Yasushi Akimoto” tahun 2022 di jurnal daruma: linguistik, sastra dan budaya jepang. Lagu milik JKT48 Karya Yasushi Akimoto terdapat bentuk campur kode yang ditemukan di dalam lirik lagu JKT48 adalah 13 bentuk penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, bentuk penyisipan unsur-unsur yang berwujud frasa, 1 bentuk penyisipan unsur-unsur yang berwujud perulangan kata, 2 bentuk penyisipan unsur-unsur yang berwujud kalimat. Pada lagu JKT48 Karya Yasushi Akimoto terdapat jenis campur kode keluar (*outer code mixing*) karena pada lirik lagu bahasa Indonesia terdapat penyisipan kata bahasa Jepang. Kemudian faktor-faktor yang melatar belakangi penggunaan campur kode pada JKT48 karya Yasushi Akimoto adalah sebagai berikut yaitu, terdapat kata yang tidak memiliki ungkapan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, situasi informal yang menyebabkan terjadinya campur kode, penggunaan campur kode adalah untuk menjadikan ciri khas dari lagu, penggunaan campur kode untuk keindahan nada.

Pada penelitian (Kamila Salsabila & Virna Aulia, 2022) penelitian yang dilakukan pada lirik lagu *aitakatta*, *saka agari* dan *everyday kachuusa*, pesawat kertas 365 hari, 109 *marukyuu* milik JKT48 ditemukannya campur Bahasa keluar, karena pada lirik lagu berbahasa Indonesia terdapat unsur penyisipan kata berbahasa jepang. Adapun faktor yang melatarbelakangi campur Bahasa pada lirik lagu JKT48 ini adalah terlalu

banyaknya suku kata bila menggunakan Bahasa Indonesia, terdapat kata yang tidak memiliki makna yang tepat untuk mengungkapkan lagu, sebagai ciri khas dari lagu dan untuk keindahan nada.

Berdasarkan *state of the art* yang telah dilakukan, pergeseran makna arti lirik lagu belum banyak yang melakukan maka, penulis melakukan penelitian ini menjadi *Novelty* (kebaruan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari **“PERGESERAN MAKNA DALAM LIRIK LAGU “SEVENTEEN” AKB48 KE JKT48 (KAJIAN SEMANTIK)”**.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan peneliti dan pembacanya dalam meningkatkan pengetahuan tentang ilmu linguistik bahasa Jepang dalam kajian semantik.

## **B. KAJIAN TEORI**

Linguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa secara ilmiah. Dalam konteks Bahasa Jepang, Narande dan Lensun (2021) menjelaskan, “linguistik dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *gengogaku* (言語学), sedangkan linguistik khusus bahasa Jepang disebut dengan istilah *nihongogaku* (日本語学).” Hal yang dapat dikaji dalam *nihongogaku* antara lain berupa ujaran atau bunyi bahasa, seluk-beluk kata, kalimat, makna hingga hubungan pemakaian bahasa di masyarakat, dan sebagainya (Suragala, 2017). Menurut Lyson dalam (Safira & Yuhdi, 2022) linguistik merupakan ilmu tentang bahasa atau studi bahasa secara ilmiah. Definisi lain juga mengungkapkan linguistik sebagai ilmu yang mempelajari asal usul bahasa dan memiliki berbagai cabang disiplin ilmu. (Setyawan, 2021) dalam buku “Linguistik Teori dan Pendekatannya” mengatakan bahwa linguistik adalah studi ilmiah dan sistematis tentang bahasa manusia.

Linguistik menganalisis sebagai suatu sistem untuk menghubungkan bentuk, makna, dan konteks sekaligus waktu. Apapun yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, menyadari bahwa linguistik itu terlibat dalam hampir setiap bagian dari komunikasi manusia. Linguistik adalah tindak tutur, ini bisa berupa kata, frasa, kalimat atau suara, yang mempunyai makna mengekspresikan niat pengguna, sehingga dapat dikatakan bahwa tindak tutur adalah satuan bahasa dalam pragmatik, seperti morfem, kata, frasa, dan kalimat sebagai satuan bahasa dalam linguistik. (Almeida et al., 2016).

## Cabang - cabang Linguistik

Dalam linguistik bahasa Jepang (*Nihongo-gaku*), terdapat berbagai macam cabang linguistik, diantaranya adalah fonetik (*onseigaku*), fonologi (*on-in-ron*), morfologi (*keitairon*), sintaksis (*touguron*), semantik (*imiron*), pragmatik (*goyouron*), sosiolinguistik (*shakai gengogaku*), dan lainnya. (Suragala, 2017)

1. Fonetik (*onesigaku*) Fonetik adalah studi tentang bunyi-bunyi dalam bahasa, termasuk bagaimana suara tersebut dihasilkan, didengar, dan dianalisis. Fonetik juga mencakup pengucapan kata-kata dalam bahasa Jepang dan bagaimana suara tersebut berinteraksi.
2. Fonologi (*on-in-ron*) Fonologi adalah cabang linguistik umum yang bertujuan untuk mempelajari fungsi bunyi. Objek pada penelitiannya adalah fonem.
3. Morfologi (*keitairon*) Morfologi merupakan cabang linguistik berperan untuk melakukan analisis pada struktur, klasifikasi kata, bentuk, serta pembentukan kata. Objek pada penelitiannya adalah morfem.
4. Sintaksis (*touguron*) Sintaksis merupakan cabang linguistik yang berperan dalam membahas mengenai kata yang berhubungan dengan unsur kata lain.
5. Semantik (*imiron*) Semantik adalah salah satu cabang linguistik yang memahami tentang hal yang berkaitan dengan makna atau arti yang terdapat pada suatu bahasa.
6. Pragmatik (*goyouron*) Pragmatik merupakan cabang linguistik yang berperan dalam menghubungkan atau menafsirkan kalimat dengan konteks yang sesuai terhadap situasi penuturannya.
7. Sosio-linguistik (*shakai gengogaku*) Sosio-linguistik adalah studi mengenai faktor-faktor sosial mempengaruhi penggunaan bahasa dalam masyarakat. Sosio-linguistik berperan dalam pemahaman tentang variasi bahasa dalam masyarakat Jepang.

## Semantik

Menurut Dedi Sutedi dalam (Nafinuddin, 2019) Semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang Linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Penelitian yang berhubungan dengan bahasa, struktur kalimat, kosakata, ataupun bunyi-bunyi bahas, yang pada hakekatnya tidak terlepas dari makna. Objek kajian semantic antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna antar satu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna frase (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan dengan struktur makna suatu wicara. Serta ilmu yang berkaitan dengan makna atau arti kata, makna ialah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi, serta perilaku manusia atau kelompok (Gani & Arsyad, 2018).

Tataran semantik yaitu ilmu yang mempelajari adanya suatu bentuk makna pada kata atau kalimat, diantaranya yaitu bentuk makna leksikal dan makna idiomatik. Salah satu negara yang memanfaatkan idiom dalam berkomunikasi adalah negara Jepang, dengan kesopanan-santunannya sehingga masyarakatnya cenderung berkomunikasi menggunakan ungkapan idiom dengan tujuan agar lawan bicara tidak mudah tersinggung dengan kata lain sebagai cara untuk memperhalus tuturan (Utari et al., 2019). Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas, dapat dipahami bahwa semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang memahami tentang hal yang berkaitan dengan makna atau arti yang terdapat pada suatu bahasa, yang berhubungan dengan bahasa, struktur kalimat, kosakata, sehingga dapat digunakan dalam bentuk berkomunikasi, lirik lagu, yang tidak akan terlepas dari makna.

### **Batasan dan Ruang Lingkup Semantik**

#### 1) Makna Kata (語の個々の意味)

Makna setiap kata merupakan salah satu objek kajian semantic, karena komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa yang sama seperti bahasa Jepang, baru akan berjalan dengan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara dalam komunikasi tersebut makna atau maksudnya sama dengan yang digunakan oleh lawan bicaranya.

#### 2) Relasi Makna (語と語の意味関係)

Relasi makna yang hasilnya dapat dijadikan bahan untuk menyusun kelompok kata (*goi*) berdasarkan kategori tertentu. Dengan contoh verba *hanasu* (berbicara), *shaberu* (ngomong), *iu* (berkata), dan *taberu* (makan).

#### 3) Makna Frase (句の意味)

Dalam bahasa Jepang ungkapan *hon o yomu* (membaca buku), *kutsu o kau* (membeli sepatu) dianggap suatu frase atau *ku*, dapat dipahami cukup dengan mengetahui makna kata-kata *hon*, *kutsu*, *kau*, dan *o*; frase tersebut dapat dipahami secara leksikalnya (*mojidouri no imi*).

#### 4) Makna Kalimat (文の意味)

Makna kalimat juga dijadikan sebagai objek kajian semantic, karena suatu kalimat ditentukan oleh makna setiap kata dan strukturnya.

## **Jenis dan Perubahan Makna**

### 1) Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Makna Leksikal merupakan makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau biasa disebut dengan makna asli suatu kata. Makna Gramatikal yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya.

### 2) Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna Denotatif merupakan makna yang berkaitan dengan dengan dunia luar bahasa, seperti suatu objek atau gagasan dan bisa dijelaskan dengan analisis komponen makna. Makna Konotatif ialah makna yang ditimbulkan karena perasaan atau pikiran pembicara dan lawan bicaranya.

### 3) Makna Dasar dan Makna Perluasan

Makna dasar merupakan makna asli yang dimiliki oleh suatu kata. Makna asli yang dimaksud, yaitu makna bahasa yang digunakan pada masa sekarang ini. Makna Perluasan merupakan makna yang muncul sebagai hasil perluasan dari makna dasar, diantaranya akibat penggunaan secara kiasan atau majaz (*hiyu*).

## **Pergeseran Makna**

Pergeseran makna disebabkan karena adanya perubahan sebuah makna yang hidup dalam medan makna. Perubahan yang terjadi bisa perluasan, penyempitan, pengkonotasian, penyintesisan dan pengasosiasian makna. Pergeseran makna disebabkan oleh sejarah, penciptaan atau penemuan baru, dan kebiasaan memunculkan dua makna kata bersama-sama. Simatupang berpendapat bahwa pergeseran makna dibidang semantik terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa-bahasa yang berbeda (Muharram et al., 2022). Simatupang menyatakan ada 2 jenis pergeseran makna, yaitu :

#### a. Pergeseran makna dari Makna Generik ke Makna Spesifik dan sebaliknya

Terkadang sebuah bahasa memiliki kosa kata dalam bahasa sumber tidak memiliki padanan yang tepat dalam bahasa sasaran. Contohnya seperti apabila dalam bahasa sumber suatu kata memiliki makna generik akan tetapi padanan dalam bahasa sasaran tidak mengacu pada makna generik akan tetapi lebih ke makna spesifik. Pergeseran dalam makna generik ke spesifik maupun sebaliknya

dalam proses penerjemahan dapat mencakup kata benda, kata kerja, kata sifat, dan lain-lain.

b. Pergeseran makna karena sudut pandang budaya

Pergeseran makna dapat terjadi karena perspektif dan budaya penutur yang berbeda-beda. Contohnya seperti dalam bahasa Indonesia untuk menyebutkan lawan bicara seseorang dapat menyebutkan nama saja atau menggunakan imbuhan pak, bu, kak, mas, tuan, nyonya dan lain-lain tergantung kepada siapa kita berbicara. Begitu pula di negara Jepang, apabila menyebutkan nama lawan bicara yang memiliki hubungan cukup dekat maupun sangat dekat, setelah nama lawan bicara dapat menambahkan imbuhan seperti *~kun*, *~san*, *~chan*. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan kesan sopan dan pembicara memiliki hubungan yang dekat dengan lawan bicara.

### **Perubahan Makna**

Perubahan makna dapat dilihat dari berbagai segi. Chaer 2009 dalam (N.N.Suartini et al., 2018) mengklasifikasikan beberapa macam perubahan makna sebagai berikut.

1) Perluasan Makna

Perluasan makna adalah proses perubahan makna kata dari yang lebih khusus ke yang lebih umum. Misalnya sebuah kata bermakna “A” maka kemudian menjadi bermakna “B”. Sumber makna sekarang lebih luas daripada makna yang lama atau juga dapat dikatakan perubahan makna dari yang lebih sempit ke yang lebih luas. Sebagai contohnya kata “Ibu”, awalnya bermakna “orang tua perempuan; mama”, kemudian cakupan maknanya lebih luas menjadi “semua orang perempuan yang berumur lebih tua atau berkedudukan lebih tinggi”.

2) Penyempitan Makna

Penyempitan makna adalah proses perubahan makna dari yang lebih umum ke yang lebih khusus. Misalnya, bermakna “A1”, “A2”, “A3”, “A4”, maka maknanya akan menyempit misalnya hanya menjadi “A4”. Perubahan makna dari yang lebih luas ke yang lebih sempit. Dapat dikatakan cakupan makna yang lalu lebih luas daripada makna yang sekarang. Sebagai contohnya kata “sastra” yang awalnya bermakna “semua tulisan”, kemudian mengkhusus menjadi “tulisan yang bersifat seni atau karya seni”.

3) Perubahan Makna Total



Perubahan makna yang dimiliki berubah jauh berbeda dengan makna aslinya. Misalnya kata “ceramah” yang awal mulanya bermakna “cerewet, banyak bicara”, sekarang bermakna “uraian mengenai suatu hal baik dihadapan orang banyak”. Chaer, 2009:314 dalam (N.N.Suartini et al., 2018)

### **C. METODE**

Menurut Sudaryanto dalam (Indah, 2018) bahwa metode deskriptif kualitatif terbatas pada fakta yang ada. Analisis kualitatif adalah menunjukkan makna, mendeskripsikan, dan menjelaskan data sesuai dengan konteks yang sesuai. Menurut Junaiyah dan Zaenal dalam (Niza & Fadhlilah, 2020) metode penelitian deskriptif digunakan untuk dapat mendeskripsikan, menguraikan, dan menjelaskan pergeseran penerjemahan pada bahasa Jepang sebagai Bsu ke dalam Bahasa Indonesia sebagai Bsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Sumber data yang digunakan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan pada penelitian ini merupakan data pergeseran makna yang bersumber dari lagu Seventeen AKB48 dan JKT48. Kemudian data sekunder yang digunakan pada penelitian ini merupakan data tertulis yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, internet, dan penelitian-penelitian terdahulu. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan literatur atau studi kepustakaan. Menurut (Indah, 2018), studi literatur merupakan suatu metode pengumpulan berbagai referensi yang relevan dan relevan dengan masalah yang diteliti. Referensi ini meliputi sumber primer dan sekunder. Pada penelitian ini peneliti melakukan studi literatur atau studi kepustakaan dengan mencari referensi dari berbagai buku, literatur, laporan, catatan, serta jurnal yang berkaitan dengan pergeseran makna.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pergeseran pada tataran semantik merupakan pergeseran atau perubahan makna yang terjadi ketika proses penerjemahan. Sesuai dengan namanya, pergeseran pada tataran semantik lebih fokus pada makna dari lirik yang diteliti. Dalam lagu Seventeen ditemukan 11 buah data mengenai pergeseran pada tataran semantik. Bertikut akan dijelaskan beberapa data pergeseran makna pada tataran semantik yang ditemukan dari hasil analisis.

## 1. Lirik Lagu *Seventeen* AKB48 dan JKT48

Dari data di atas dapat ditemukan lirik lirik lagu yang mengalami pergeseran makna spesifik ke makna generik. Pembuktian pertama diambil dari lirik “僕が生まれて育った (*Boku ga umarete sodatta*)” yang memiliki arti “aku di lahirkan dan di besarkan” dalam lagu yang dinyanyikan oleh AKB48. Lirik lagu tersebut diterjemahkan menjadi “di tempat ku lahir dan di besarkan” dalam lagu JKT48. Lirik yang digunakan oleh JKT48 lebih spesifik tentang apa yang dijadikan tempat oleh subjek dibandingkan lirik yang digunakan oleh AKB48. Makna spesifik yang tergambar dari lirik lagu JKT48 adalah penjelasan tentang tempat lahir dan dibesarkannya seseorang, ada tambahan kata yang digunakan hal itu tidak terdapat dalam lirik lagu AKB48 yang hanya menyebutkan seseorang tersebut dilahirkan dan dibesarkan.

Lirik kedua yang mengalami pergeseran makna spesifik ke makna gramatik dari lagu AKB48 adalah lirik “ショッピングモールができてた (*Shopping mooru ga dekiteta*)” yang memiliki arti “ada pusat perbelanjaan yang terbangun”. Lirik tersebut diterjemahkan menjadi “sudah ada shopping mall berdiri” dalam lagu yang dinyanyikan oleh JKT48. Makna spesifik dalam lirik lagu yang digunakan oleh JKT48 adalah perbedaan penyebutan tempat atau bangunan yang sudah ada karena diwaktu yang sebelumnya belum ada bangunan tersebut. Kata “shopping mall” menekankan pada tempat yang baru saja dibangun pada daerah tersebut. Sebagai manusia, banyak kata yang bisa digunakan sebagai pengganti dari kata “Pusat Perbelanjaan” seperti, *depato*, *suupa*, dan shopping mall.

Lirik ketiga yang mengalami pergeseran makna spesifik ke makna gramatik dari lagu AKB48 adalah lirik “道の景色を変えるけど (*michi no keshiki wo kaeru kedo*)” yang memiliki arti “meskipun mengubah pemandangan kota”. Lirik tersebut diterjemahkan menjadi “walaupun telah mengubah pemandangan” dalam lagu yang dinyanyikan oleh JKT8. Makna spesifik dalam lirik lagu yang digunakan oleh AKB48 adalah perbedaan penerjemahan dalam lirik lagu yaitu penyebutan tentang tempat adanya pemandangan atau pemandangan kota. Hal itu tidak tergambar dalam lirik lagu JKT48 yang hanya menyebutkan tentang pemandangannya saja tidak menyebutkan bentuk pemandangan bagaimana yang terdapat di dalam lirik lagu tersebut.

Lirik keempat diambil dari lirik “あの頃のままだよ (*ano koro no mama dayo*)” yang memiliki arti “masih sama seperti hari-hari itu” dalam lirik lagu AKB48. Lirik

lagu tersebut diterjemahkan menjadi “masih sama seperti dulu” dalam lagu JKT8. Lirik yang digunakan oleh AKB48 lebih spesifik tentang pada saat kapan hal tersebut terjadi dibandingkan dengan lirik yang digunakan atau sudah diterjemahkan oleh JKT48. Makna spesifik yang tergambar dari lirik AKB48 adalah penjelasan tentang pada waktu lampau ada kenangan yang terjadi, ada penjelasan lebih jelas pada masa kapan hal tersebut tidak terdapat dalam lirik lagu JKT8 yang hanya mengambil lebih singkat dari arti sebenarnya.

Lirik kelima yang mengalami pergeseran makna spesifik ke makna gramatik dari lagu AKB48 adalah lirik “今でも 君が一番だ (*ima demo kimi ga ichiban da*)” yang memiliki arti “hingga sekarang kau adalah yang terbaik”. Lirik tersebut diterjemahkan menjadi “sekarang juga kamu yang teristimewa” dalam lagu yang dinyanyikan oleh JKT48. Makna spesifik dalam lirik lagu yang digunakan oleh AKB48 adalah dari masa lampau hingga pada saat ini seseorang tersebut selalu menjadi yang terbaik dan sifatnya tidak pernah berubah sedikitpun, ditekankan pada sifat yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Makna spesifik tersebut kemudian diterjemahkan menjadi kata yang sangat generik yaitu “terbaik” dalam lirik “hingga sekarang kau adalah yang terbaik”. Kata “terbaik” menekankan pada penunjukan seseorang yang memiliki sifat yang sangat baik sebagai subjek yang dibicarakan.

Lirik keenam diambil dari lirik “卒業アルバムの右の端 (*sotsugyou arubamu no migi no haji*)” yang memiliki arti “kau yang ada disebelah kanan album kelulusan” dalam lirik lagu AKB48. Lirik lagu tersebut diterjemahkan menjadi “ada dipojok kanan buku tahunan kita” dalam lagu JKT48. Lirik yang digunakan oleh AKB48 lebih spesifik menjelaskan tentang siapa yang ada di dalam album kelulusan atau buku tahunan, dibandingkan dengan lirik lagu yang digunakan oleh JKT48. Makna spesifik yang tergambar dari lirik lagu AKB48 adalah penjelasan tentang pada masa lampau orang yang ada didalam album kelulusan tersebut ialah orang yang sama yang ditemui pada saat ini, ada penjelasan lebih jelas siapa yang ada pada album kelulusan, hal tersebut tidak terdapat dalam lirik lagu JKT48 yang hanya menjelaskan tentang ada dipojok kanan buku tahunan kita, tidak ada penjelasan tentang siapa yang ada di album kelulusan tersebut.

Lirik ketujuh diambil dari lirik “店の中を覗いたら (*mise no naka wo nozoitara*)” yang memiliki arti “ketika aku mengintip ke dalam toko” dalam lirik lagu

AKB48. Lirik lagu tersebut diterjemahkan menjadi “saat ku intip ke balik jendela” dalam lirik lagu JKT48. Lirik yang digunakan oleh JKT48 lebih spesifik menjelaskan tentang tempat yang digunakan untuk melihat kedalam sebuah bangunan, dibandingkan dengan lirik lagu yang digunakan oleh AKB48. Makna spesifik dalam lirik lagu yang digunakan oleh JKT48 adalah tempat yang digunakan untuk melihat kedalam suatu bangunan yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat orang lain, ditekankan pada kata tempat yang digunakan oleh seseorang pada saat mengintip ke dalam sebuah bangunan. Makna spesifik tersebut kemudian diterjemahkan menjadi kata yang sangat generik yaitu “jendela” dalam lirik “saat ku intip ke balik jendela”. Kata “jendela” menekankan pada sesuatu yang digunakan sebagai subjek.

Lirik kedelapan diambil dari lirik “スタイリストになるのが夢と (*sutairisuto ni naru no ga yume to*)” yang memiliki arti “menjadi penata gaya adalah mimpi mu” dalam lirik lagu tersebut diterjemahkan menjadi “cita-citamu menjadi seorang hair stylist” dalam lirik lagu JKT48. Lirik yang digunakan oleh JKT48 lebih spesifik menjelaskan sebuah impian seseorang yang orang lain tahu namun tidak tercapai karena sudah melihat fakta bahwa seseorang tersebut hanya duduk di kasir counter, dibandingkan dengan lirik lagu yang digunakan oleh pada album kelulusan, hal tersebut tidak terdapat dalam lirik lagu JKT48 yang hanya menjelaskan tentang ada dipojok kanan buku tahunan kita, tidak ada penjelasan tentang siapa yang ada di album kelulusan tersebut.

Lirik kesembilan pada. Dalam lirik lagu JKT48 lebih spesifik menjelaskan siapakah orang yang disukainya, namun dia merasa gagal karena terlambat mengungkapkan perasaannya kepada orang yang disukainya, ditekankan pada siapakah orang yang disukai oleh dia. Makna spesifik kemudian diterjemahkan menjadi kata yang sangat generik yaitu “kepadamu” dalam lirik lagu “aku terlambat bilang suka kepadamu”. Kata “kepadamu” menekankan pada seseorang yang disukai dan digunakan sebagai subjek.

Lirik kesepuluh yang mengalami pergeseran makna spesifik ke makna gramatik dari lagu AKB48 adalah lirik “話しかけずにさらば青春 (*hanashikakezu ni saraba seishun*)” yang memiliki arti “Tanpa bisa bicara, itulah perpisahan untuk masa muda” lirik tersebut diterjemahkan menjadi “Tak tanggung memanggilmu farewell masa mudaku” dalam lirik lagu JKT48. Dalam lirik lagu JKT48 lebih menjelaskan secara

detail siapakah orang yang tidak dapat diajak bicara, karena orang tersebut tidak dapat diajak bicara lagi, beda seperti pada saat masa muda, dan terjadilah perpisahan masa muda dan masa sekarang ini. Makna spesifik kemudian diterjemahkan menjadi kata yang sangat generik yaitu “memanggilmu” dalam lirik lagu “tak sanggup memanggilmu farewell masa mudaku”. Kata “memanggilmu” menekankan pada seseorang yang diingkan untuk diajak berbicara dan digunakan sebagai subjek.

Lirik kesebelas yang diambil dari lirik lagu AKB48 “このまま ずっと初恋の人 (kono mama zutto, hatsukoi no hito)” yang memiliki arti “terus seperti ini, kaulah cinta pertamaku” dalam lirik lagu tersebut diterjemahkan menjadi “seperti ini selamanya cintaku yang pertama” dalam lirik lagu JKT48. Dalam lirik lagu AKB48 lebih spesifik karena menjelaskan siapa yang ditujukan pada lirik lagu tersebut, dibandingkan dengan lirik lagu AKB48. Makna spesifik dalam lirik lagu yang digunakan oleh AKB48 adalah seseorang yang menjadi cinta pertamanya orang lain, dari dahulu hingga sekarang, ditekankan pada siapa yang menjadi cinta pertamanya seseorang. Makna spesifik kemudian diterjemahkan menjadi kata yang sangat generik yaitu “kaulah” dalam lirik lagu “terus seperti ini, kaulah cinta pertamaku”. Kata “kaulah” menekankan pada seseorang/orang yang digunakan sebagai subjek.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah peneliti melakukan analisis mengenai proses pergeseran makna yang terdapat dalam lirik lagu “*seventeen*” AKB48 ke JKT48, peneliti menyimpulkan bahwa :

- a) Peneliti menemukan pergeseran makna semantik ke generik dalam lirik lagu sebanyak 11 lirik lagu yang mengalami perubahan makna.
- b) Dalam lirik lagu “*seventeen*” AKB48, peneliti menemukan sebanyak 5 lirik lagu yang maknanya berubah lebih spesifik dan menjadi kata yang generik dari dalam proses penerjemahan dari Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia lalu perubahan makna yang signifikan terjadi pada Bsu ke Bsa.
- c) Dalam lirik lagu “*seventeen*” JKT48, peneliti menemukan sebanyak 6 lirik lagu yang maknanya berubah lebih spesifik dan menjadi kata yang sangat generik dari dalam proses penerjemahan dari bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia, lalu perubahan makna yang signifikan terjadi pada Bsu ke Bsa.

Setelah peneliti melakukan analisis mengenai proses pergeseran makna yang terdapat dalam lirik lagu “*seventeen*” AKB48 ke JKT48, selanjutnya peneliti menganalisis tentang pergeseran makna spesifik dan menjadi makna generik dalam lirik lagu “*seventeen*” AKB48 ke JKT48. Kemudian peneliti melakukan analisis kanji yang terdapat pada lirik lagu tersebut guna mencari arti asli dari pada lirik lagu yang “*seventeen*” AKB48 ke JKT48. Namun peneliti menemui banyak kendala, sehingga penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna.

## REFERENSI

- Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, D., Rubin, J., Egnatoff, D. W. J., Uhl Chamot, A., El-Dinary, P. B., Scott, J.; Marshall, G., Prensky, M., ... Santa, U. F. De. (2016). TEORI TINDAK TUTUR DALAM STUDI LINGUISTIK PRAGMATIK. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatia.press.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>
- Arisuta, P. C., Putu, N., & Wedayanti, L. (2018). *Strategi Penerjemahan dan Pergeseran Makna Onomatope pada Lirik lagu JKT48*. 22, 335–341. <https://doi.org/10.24843/JH.2018.v22.i02.p09>
- Gani, S., & Arsyad, B. (2018). KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 07(1), 1–20.
- Indah, V. S. (2018). Pergeseran Tataran Semantik Dalam Lirik Lagu Akb48 Ke Jkt48. *Japanology*, 7(1), 67–76.
- Kamila Salsabila, & Virna Aulia. (2022). Analisis Campur Bahasa Indonesia-Jepang Pada Lirik Lagu JKT48. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 46–51. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.448>
- Muharram, E., Mahdani, D., Studi, P., Bahasa, S.-P., Bahasa, F., & Surabaya, U. N. (2022). *PERGESERAN BENTUK DAN MAKNA DALAM TERJEMAHAN ANIME DETECTIVE CONAN EPISODE 927 DAN 928*. 6, 549–556.

- N.N.Suartini, N.M.A.Wilistyani, & G.S.Hermawan. (2018). *ANALISIS PERUBAHAN MAKNA GAIRAIGO DALAM MAJALAH GARUDA ORIENT HOLIDAYS*. 4(3), 210–220.
- Nafinuddin, S. (2019). *Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis)*.
- Niza, M. J., & Fadhlilah. (2020). Pergeseran dalam Terjemahan 7 Buah Lagu AKB48. *Aksarabaca Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(1), 98–105.
- Rahmah, Y. (2018). *PERGESERAN MAKNA DALAM CERPEN HACHI NO JI YAMA*. 2(4), 203–210.
- Safira, S. D., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(01), 35–51. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i01.1499>
- Setyawan, dodiet aditya. (2021). *Linguistik : Teori dan Pendekatannya*.
- Siagian, E., Meidariani, N. W., & Meilantari, N. L. G. (2022). Campur Kode Dalam Lirik Lagu Milik JKT48 Karya Yasushi Akimoto. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra Dan Budaya Jepang*, 2(1), 73–79. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/daruma/article/view/3732>
- Suragala, A. (2017). Proses Morfofonologi Afiksasi Dalam Bahasa Jepang. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni*, 3(12), 2779–2790.
- Utari, L. N., Triasih Rahayu, E., & Hartati, H. (2019). Analisis Semantis Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Leksem Mata. *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Budaya Jepang*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.20884/1.jlitera.2019.1.1.2086>
- Wanda, S., & Philiyanti, F. (n.d.). Pergeseran Makna Pada Adjektiva [スマート]. *Journal.Unj.Ac.Id*, 71–84. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/kagami/article/download/20524/10869>